



Media: Radar

Hari: Selasa

Tanggal: 13 Desember 2011

Halaman: 1

Catatan HZ Jelang Purnatugas (13)

Sego Segawe Tumbuhkan Nilai Kesederhanaan

KOTA yang berwawasan lingkungan menjadi bagian dari visi pembangunan jangka panjang dan menengah Pemkot Jogja. Itu menjadi cita-cita kota, cita-cita bersama seluruh masyarakat Kota Jogja. Karena itu, kualitas lingkungan di Jogja harus lebih baik, lebih baik, dan lebih baik lagi. Gagasan tentang *Sego Segawe* (sepeda kanggo sekolah lan nyambut gawe) saya harapkan bisa membangkitkan kesadaran untuk hidup lebih sehat dan sekaligus mencintai lingkungan dengan pengurangan polusi. Sepeda bisa menjadi salah satu substitusi alternatif bepergian jarak dekat untuk sekolah dan bekerja di samping untuk rekreasi dan olahraga. Jarak di Kota Jogja untuk ke sekolah, ke kantor, dan sebagainya adalah jarak yang ringan untuk bersepeda. Tetapi manfaatnya menjadi luar biasa. Mulai pengurangan polusi, pemanasan global, dan juga manfaat dari sisi meningkatnya daya tahan tubuh yang saya korelasikan dengan gerakan promotif kesehatan ■ **Baca Sego... Hal 11**

Sego Segawe Bukan Program, tapi Gerakan

■ **SEGO...**
Sambungan dari hal 1

Seiring dengan peluncuran gerakan ini, ada kebijakan yang saya harap mampu memotivasi warga menggunakan sepeda. Penyediaan infrastruktur dibuat jalur-jalur alternatif sepeda melalui jalan perkampungan, jalur khusus sepeda *on street* pada jalan-jalan protokol, ruang tunggu sepeda di persimpangan lampu lalu lintas, fasilitas parkir sepeda di tempat-tempat strategis, juga asuransi khusus bagi pengguna sepeda. Asuransi diberikan bagi pelajar maupun pekerja di Kota Jogja yang menggunakan sepeda sebagai alat transportasi ke sekolah dan ke tempat kerja.

Sego Segawe adalah gerakan nilai untuk melatih diri bersikap sederhana, khususnya bagi generasi muda. Sego Segawe bukan untuk mengembalikan Jogja sebagai kota sepeda. Tetapi gerakan ini telah membawa Jogja menjadi kota yang lebih humanis.

Bersepeda itu bukan kembali ke kuno, modern identik dengan sepeda motor, itu sangat salah. Modernisasi tidak identik dengan sepeda motor. Modernisasi adalah kita bicara efektivitas dan efisiensi, selalu menyisakan untuk generasi selanjutnya yang lebih baik. Justru hambatan gerakan Sego Segawe menurut saya hanya satu, yaitu orang naik sepeda dikatakan identik dengan orang miskin atau orang kecil. Itu konyol banget. Itu menunjukkan betapa masyarakat kita pikirannya materialistik sekali. Orang dipandang hanya dari penampilan, bukan apa yang dikerjakan.

Di sisi dunia pendidikan saya ingin mengajarkan anak-anak untuk tidak terjebak dalam hedonisme dalam alat transportasi. Sego Segawe bagi anak sekolah adalah bicara nilai. Saya butuh dukungan orang tua, jangan sampai membelikan sepeda motor untuk anak SMP. Orang tua sudah mengajarkan anak untuk melanggar hukum, karena anak SMP tidak mungkin sudah punya SIM. Saya juga tidak sepakat jika orang tua membelikan mobil untuk anaknya yang masih SMA. Hal itu saya kira mengajari anak bahwa kesuksesan orang tua menjadi kesuksesan anak.

Jauh lebih penting bagi generasi muda adalah membentuk karakter kesederhanaan. Karakter anak yang nanti menjadi pemimpin-pemimpin yang akan menghargai dari apa yang dikerjakan, bukan menghargai atau menghormati orang lain dari apa yang dikenakan dan apa yang dikendarai. Anak mengendarai motor atau mobil yang sesungguhnya bukan karena manfaat atau fungsi yang sesungguhnya namun karena terjebak gaya hidup hedonisme. Saya ingin mengajarkan anak, jadilah dirimu sendiri *be yourself*. Kamu harus bangga bukan pada yang kamu kenakan dan apa yang kamu kendarai. Tapi banggalah dengan apa yang ada pada pikiranmu dan hatimu juga karyamu. Itu sesungguhnya yang menjadi tolak ukur gengsi anak muda, sejauh mana mampu berprestasi dengan ada yang ada dalam dirinya. Bukan pada apa yang diberikan orang tua.

Saya berharap gerakan Sego Segawe akan terus berjalan. Sego Segawe bukan program, tapi gerakan yang didukung banyak komunitas. Saya yakin akan ada banyak orang yang sesuai visi saya yang nanti akan meneruskan. Saya rasa sudah banyak lilin-lilin yang akan terus mengobarkan semangat Sego Segawe.

Saya ingin cita-cita Jogja sebagai kota ramah lingkungan jangan hanya sebatas angan dan mimpi. Saya yakin Jogja yang ramah lingkungan akan menyumbangkan juga untuk Indonesia. Tunjukkan ke dunia bahwa Jogja memang layak disebut istimewa. Jadi marilah sepeda kita tempatkan sebagai salah satu alat transportasi di peradaban yang modern. (*)

Dihatu
1.
2.
3.
4.
Tembu
1
2
3
4

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. UPT. Jamkesda			

Yogyakarta, 19 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005